

HUBUNGAN BEBAN KERJA MENTAL TERHADAP KINERJA DOKTER MUDA RS IBNU SINA MAKASSAR

Muh Febri Ananda Sjakir^{1*}, Andi Tenri Sanna², Asrini Safitri³, Ratih Natasha⁴, Windy Nurul Aisyah⁵

Pendidikan Profesi Dokter Universitas Muslim Indonesia¹

Departemen Telinga Hidung Tenggorok Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia²

Departemen Gizi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia³

Departemen Mata Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia⁴

Departemen Ilmu Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia⁵

*Corresponding Author : febriananda1919@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit sudah menerapkan keselamatan kerja dan sistem tersebut penting karena banyak potensi bahaya yang bisa berdampak bagi tenaga Kesehatan. Beban kerja merupakan salah satu indikator keselamatan kerja, Beban kerja salah satu yang dapat mempengaruhi dari kegiatan dokter muda yang harus diselesaikan suatu unit organisasi. Beban kerja terdiri atas 2 yaitu faktor internal yang berasal dari dalam tubuh seperti mental dan faktor eksternal yang berasal dari luar tubuh seperti fisik. Dari efek beban kerja yang berlebihan bisa membuat kinerja dokter muda mengalami penurunan. Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar merupakan sarana pelayanan kesehatan yang berada di Makassar. Efek beban kerja yang berlebihan bisa mempengaruhi kinerja dokter muda mengalami penurunan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan beban kerja mental terhadap kinerja dokter muda di RS Ibnu Sina Makassar. Jenis penelitian yaitu penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yakni kuesioner. Dari penelitian didapatkan 36 sampel. Hasil uji chi-square didapatkan hubungan beban kerja mental terhadap kinerja dokter muda ($p=0,012$), Artinya beban kerja mental berhubungan dengan kinerja. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan beban kerja mental terhadap kinerja dokter muda di RS Ibnu Sina Makassar.

Kata kunci : beban kerja mental, kinerja dokter muda

ABSTRACT

The hospital has implemented occupational safety and this system is important because there are many potential hazards that can impact for healthcare workers. Workload is one of indicator occupational safety, workload is one factor that can affect the tasks that junior doctors must complete in an organizational unit. Workload consists types of two is internal factors that originate from within the body, such as mental factors, and external factors that originate from outside the body, such as physical factors. Excessive workload can lead to a decline in the performance of junior doctors. Ibnu Sina Hospital Makassar is a healthcare facility located in Makassar. Excessive workload can affect the performance of junior doctors. The purpose of this study was to determine the relationship between mental workload and the performance of junior doctors at Ibnu Sina Hospital Makassar. The type of research was analytic with a cross-sectional design. The research sample was obtained using purposive sampling, which is the selection of samples based on predetermined criteria. Data collection techniques used primary data in the form of questionnaires. The study obtained 36 samples. The results of the chi-square test showed a relationship between mental workload and the performance of junior doctors ($p = 0.012$), meaning that mental workload is related to performance. This study indicates that there is a relationship between mental workload and the performance of junior doctors at Ibnu Sina Hospital Makassar.

Keywords : mental workload, performance of young doctors

PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut kemenkes yaitu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sudah menerapkan keselamatan kerja dan sistem tersebut penting karena banyak potensi bahaya yang bisa berdampak bagi tenaga Kesehatan, karyawan rumah sakit maupun bagi pasien.

Beban kerja adalah kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja salah satu yang dapat mempengaruhi dari kegiatan dokter muda yang harus diselesaikan suatu unit organisasi. Beban kerja terdiri atas 2 yaitu faktor internal yaitu yang berasal dari dalam tubuh dan faktor eksternal yang berasal dari luar tubuh. Dari efek beban kerja yang berlebihan bisa membuat performa kerja dari dokter muda mengalami penurunan.

Keberhasilan pelayanan di RS pendidikan perlu dukungan dari sumber daya manusia dan salah satunya yaitu dokter muda. Dokter muda masih sebagai mahasiswa melaksanakan pendidikan profesi yang berada di bawah wewenang dokter pembimbing, dokter muda tidak dibenarkan melakukan tindakan medis, melakukan keputusan sendiri dan penanganan kesehatan tanpa persetujuan dari dokter pembimbing.

Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di Makassar. RS Ibnu Sina merupakan salah satu RS pendidikan, maka rumah sakit ini banyak tenaga Kesehatan, termasuk dokter spesialis, dokter umum, maupun dokter muda.

Masalah di Rumah Sakit Ibnu Sina mengenai tenaga kerja perlu diidentifikasi untuk menunjang kualitas dari tenaga kerja itu sendiri maupun dari pihak Rumah Sakit sehingga di teliti apakah ada hubungan beban kerja mental dengan kinerja dokter muda di RS Ibnu Sina Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Isney Hanindya menunjukkan bahwa beban kerja mempengaruhi dari kinerja dimulai semenjak akan dilakukannya rotasi. Saat memasuki fase klinik, seorang mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti pembelajaran klinis di rumah sakit dengan durasi waktu yang relatif lebih lama dan lebih intens daripada fase pre-klinik. Hal ini membuat waktu yang tersisa untuk melakukan belajar mandiri menjadi terbatas. Pada penelitian ini menggunakan sampel 76 dokter muda tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati didapatkan 100%, dengan kata lain mahasiswa merasa terbebani dengan beban kerja yang diberikan.

Tujuan penelitian mengetahui hubungan beban kerja mental terhadap kinerja dokter muda di RS Ibnu Sina Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu metode analitik rancangan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* menjadi pilihan karena pengukuran semua variabel dilakukan satu kali, dapat diteliti beberapa variabel secara bersamaan dan dapat dianalisa hubungan antar variabel satu dengan yang lain. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Pada tanggal 21 Juli 2023 sampai 4 Agustus 2023. Populasi dari penelitian adalah dokter muda di RS Ibnu Sina Makassar minggu akhir pada periode 21 Juli 2023 sampai 4 Agustus 2023. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu. Variabel penelitian terbagi yaitu variabel bebas mengenai beban kerja mental dan variabel terikat kinerja dokter muda. Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner.

Kuesioner beban kerja mental menggunakan NASA-TLX dan kuesioner kinerja dokter muda. Sebelum diberikan lembar *informed consent* peneliti akan menjelaskan tentang maksud, kepentingan, dan manfaat dari penelitian tersebut untuk peneliti dan sampel, sampel berhak bertanya kepada peneliti tentang penelitian tersebut dan peneliti akan menjawab pertanyaan responden.

HASIL

Dari penelitian terdapat 36 responden mengenai karakteristik di RS Bhayangkara yang dapat dikemukakan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Penyebaran Kuesioner

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki – laki	8	22,2%
Perempuan	28	77,8%
Bagian		
Neurologi	1	2,8%
Kulit	6	16,7%
Anak	2	5,6%
Interna	5	13,9%
Radiologi	1	2,8%
Kardiologi	2	5,6%
Anestesi	3	8,3%
Orthopedi	1	2,8%
Bedah	2	5,6%
THT-KL	2	5,6%
IKM	7	19,4%
Forensik	4	11,1%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data responden berdasarkan jenis kelamin diketahui sebanyak 8 responden (22,2%) berjenis kelamin laki-laki dan 28 responden (77,8%) berjenis Kelamin perempuan. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa data responden pada penelitian ini berdasarkan bagian diketahui sebanyak 1 responden (2,8%) bagian neurologi, 6 responden (16,7%) bagian kulit, 2 responden (5,6%). bagian anak, 5 responden (13,9%) bagian interna, 1 responden (2,8%) bagian radiologi, 2 responden (5,6,7%) bagian kardiologi, 3 responden (8,3%) bagian anestesi, 1 responden (2,8%) bagian orthopedi, 2 responden (5,6%) bagian bedah, 2 responden (5,6%) bagian THT-KL, 7 responden (19,4%) bagian IKM, dan 4 responden (11,1%) bagian forensik.

Tabel 2. Distribusi Beban Kerja Mental pada Dokter Muda Minggu Akhir di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Beban Kerja	Frekuensi	Presentase
Ringan	3	8,33%
Sedang	18	50%
Berat	15	41,67%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data responden berdasarkan beban kerja mental diketahui sebanyak 3 responden (8,33%) kategori ringan, 18 responden (50%) kategori sedang, 15 responden (41,67%) kategori berat.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa data responden berdasarkan beban kerja mental diketahui sebanyak 1 responden (2,77%) kategori ringan, 5 responden (13,89%) kategori sedang, 30 responden (83,34%) kategori berat.

Tabel 3. Distribusi Kinerja pada Dokter Muda Minggu Akhir di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Kinerja	Frekuensi	Presentase
Ringan	1	2,77%
Sedang	5	13,89%
Berat	30	83,34%

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja Mental terhadap Kinerja Dokter Muda di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Beban		Kinerja			Jumlah	Nilai p
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Ringan	n	1	1	1	3	0,012
	%	33,3%	33,3%	33,3%	100,0%	
Sedang	n	0	2	16	18	
	%	0,0%	11,1%	88,9%	100,0%	
Berat	n	0	2	13	15	
	%	0,0%	13,3%	86,7%	100,0%	
Jumlah	n	1	5	30	36	
	%	2,8%	13,9%	83,3%	100,0%	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil uji statistik (Chi- Square) dengan nilai p (0,012). Artinya, beban kerja mental berhubungan dengan kinerja. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja.

PEMBAHASAN

Beban kerja mental dari dokter muda antara lain berpikir bagaimana menyelesaikan suatu pekerjaan terutama keharusan tetap dalam kondisi kewaspadaan tinggi dalam waktu yang lama terutama dari teguran DPJP kepada dokter muda, memutuskan tiap tindakan maupun saran dari DPJP dokter di rumah sakit Ibnu Sina yang melibatkan tanggung jawab yang besar selama stase, mengingat materi bahan pembelajaran maupun instruksi DPJP dokter seiring dengan aktivitas yang monoton, dan mencari solusi tiap permasalahan yang ada selama di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

Diskusi bukanlah penulisan ulang hasil penelitian, tetapi harus berisi ringkasan singkat dari hasil penelitian utama, argumen pendukung, diskusi hasil penelitian lain yang relevan dan kontribusi temuan untuk pengayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk masyarakat.

Kinerja saling berhubungan dengan beban kerja mental sehingga etos kerja terganggu, pengetahuan menjadi berkurang, kebugaran dan kejiwaan terganggu, persepsi mengenai stase selanjutnya juga akan membuat mental dari seseorang menurun terutama mendapatkan stase RS Ibnu Sina bagian selanjutnya, dan faktor teman selama berstase di Ibnu Sina sangat membantu terutama dukungan moral tapi kalau teman stase kurang memperhatikan antar sesama bisa saja kinerja dokter muda menjadi menurun.

Seseorang mempunyai kemampuan tersendiri terhadap pekerjaan. Ada yang cocok di beban mental, beban fisik maupun beban sosial. Pada umumnya penempatan seorang pekerja seharusnya ditempatkan sesuai dengan kecocokan, pengalaman, keterampilan, motivasi terhadap pekerjaannya. seseorang punya kapasitas beban kerja yang berbeda sehingga tidak mungkin bahwa dalam satu pekerjaan berbeda tiap orang dalam kemampuan bekerjanya, berbagai faktor yang menyebabkan hal perbedaan tersebut antara lain keadaan gizi, jenis kelamin, usia, ukuran tubuh, keterampilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Seffia dkk (2017) menunjukkan bahwa beban kerja mempengaruhi kinerja dari dokter muda dan beban kerja tersebut menyebabkan stres, dikarenakan ketika mulai menjalankan masuk di kepaniteraan klinik bagian anak banyak hal yang membuat mereka takut seperti tidak selesai atau banyaknya kesalahan saat membuat laporan status pasien dan saat mempresentasikannya di depan dokter pembimbing mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herma dkk (2022) menunjukkan bahwa beban kerja mempengaruhi kelelahan dari tenaga medis. Beban kerja yang tinggi dapat berkontribusi pada pengembangan kelelahan, timbulnya penyakit dan masalah lainnya seperti penurunan kinerja. Beban kerja selain berdampak pada penurunan produktivitas kerja juga memiliki efek tidak langsung terhadap kepuasan hidup, tetapi memiliki hubungan yang dipengaruhi oleh suatu pemenuhan kebutuhan atau tantangan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Dana Puspita dkk (2020) menunjukkan bahwa beban kerja tidak mempengaruhi dari kinerja dokter muda maupun dari depresi dokter muda hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh kurang signifikannya perbedaan kejadian depresi antara dokter muda yang melaksanakan dua kali jaga dalam seminggu dan dokter muda yang melaksanakan tiga kali jaga dalam satu minggu, meskipun persentase tingkat depresi lebih tinggi pada dokter muda dengan tiga kali jaga dalam satu minggu.

KESIMPULAN

Beban kerja mental dokter muda di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar menggunakan metode Nasa-TLX cukup berat, dari kinerja dokter muda didapatkan dalam kategori berat, dan beban kerja mental mempengaruhi kinerja dokter muda di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan pada semua yang sudah berkontribusi terhadap penelitian ini sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik, dengan kata lain terdapat hubungan signifikan antara beban kerja mental dengan kinerja dokter muda di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Mutiara, D. (2015). Beban Kerja Mental Menurut Level Jabatan dan Usia Karyawan di Industri CPO. In Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) (Vol. 7).
- Azizah, N. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kelelahan Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021.
- Damayanti, R., Hanafi, A., & Cahyadi, A. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Non Medis RS Islam Siti Khadijah Palembang). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 2.
- Desmon, Y. (2021). Analisis Beban Kerja Fisik dan Mental Menggunakan Metode Nasa-TLX dan Metode CVL Untuk Mengevaluasi Beban Kerja Operator Departemen Fiber Maintenance PT.Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry (LPPPI).
- Dewi, I. K., Nasir, M., & Salma. (2019). Optimisme dan Hardiness Pada Dokter Muda di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh. *Jurnal Psikologi*, 4(1).
- Halik, M. (2017). Tanggung Jawab Dokter Muda Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan.

- Hanindya, I., Fachrudin, D., & Rahadiani, O. (2022). Persepsi Tingkat Kesiapan Dokter Muda di Rotasi Klinik Dalam Program Profesi Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 2(8). <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed>
- Krisdiana, H., Ayuningtyas, D., Iljas, J., & Juliati, E. (2022). Hubungan Beban Kerja Tenaga Kesehatan dengan Kelelahan Kerja di Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Selama Pandemi. *Bikfokes*, 2(3).
- Liani Putri, U., & Handayani, N. U. (2015). Analisis Beban Kerja Mental Dengan Metode Nasa TLX Pada Departemen Logistik PT ABC.
- Mantiri, E. Z., Pinontoan, O., & Mandey, S. (2020). Faktor Psikologi dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3).
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Misla, S. N. (2019). Hubungan Beban Kerja Mental dan Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Dept. Perencanaan dan Pengendalian Produksi PT. Semen Tonasa Tahun 2019.
- Mislah, N. S. (2019). Hubungan Beban Kerja Mental dan Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Dept. Perencanaan dan Pengendalian Produksi PT. Semen Tonasa Tahun 2019. Universitas Muslim Indonesia.
- Puspita, D., Sari, P. A., Iskandar, A., & Abdullah, Y. (2020). Hubungan Antara Shift Jaga Dengan Tingkat Depresi Pada Dokter Muda di RSUD Abdul Wahab Sjahrane Samarinda. *Health Science Journal*, 2(1), 29–39.
- Putri, I. E. C. (2017). Wewenang dan Tanggung Jawab Co-Ass Dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Pasien di Rumah Sakit.
- Ratnasari, S. L., & Purba, W. C. (2019). Pengaruh Konflik Kerja, Stres Kerja, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Mutiara Utama Sukses. *JURNAL BENING*, 6(1), 180. <https://doi.org/10.33373/bening.v6i1.1540>
- Riandini, S., Septa, T., & Larasati, T. (2017). Hubungan Beban Kerja Kepaniteraan Klinik Bagian Ilmu Kesehatan Anak dengan Stres pada Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Dokter di RSUD Abdul Moeloek. *AgromedUnila*, 4(2).
- Rivaldi, M. P., Syahril, E., & Matto, R. F. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Pelayanan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2018. *UMI Medical Journal : Jurnal Kedokteran*, 4(1).
- Situmorang, G. L., & Hidayat, R. (2019). Analysis of the Effect of Workload on Employee Performance of the Production Operator in Pem Plant Pt. Schneider Electric Manufacturing Batam.
- Sularso, R. A. (2018). Kinerja Dokter Muda Sebagai Mediasi Pengaruh Burnout, Kecerdasan Emosional, Self-efficacy terhadap Kepuasan Kerja di Rumah Sakit dr. Soetomo Surabaya, Indonesia. *Jurnal Maksipreneur*, 7(2). <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.366>
- Suprihati. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati di Sragen. *Jurnal Paradigma*, 12(01).
- Sutisnawati, Y. (2018). Pengaruh Beban Kerja dan Kejenuhan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Uninvestias Komputer Indonesia.
- Syam, N. Sy. (2017). Implementasi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(2).